

**PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
MELALUI PEMBENTUKAN POSYANDU REMAJA
DI WILAYAH KERJA KELURAHAN KEBON BAWANG
KECAMATAN TANJUNG PRIOK**

Ni Gusti Made Ayu Agung B¹, Shentya Fitriana², Diah Lestari³, Salbiah⁴
^{1,2}Prodi Sarjana Terapan Kebidanaan Poltekkes Kemenkes Jakarta III,
^{3,4} Prodi Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Jakarta III
nigmaryana@gmail.com

ABSTRACT

The current problem of adolescent reproductive health is teenage pregnancy which reaches 31.9/1000 women between the ages of 15-19 years. In addition, youth is a period of rapid development and growth that requires serious monitoring from the government and the surrounding community. One of the programs that can help effectively and efficiently is integrated health services for adolescents. Integrated health services for adolescents where peer education is carried out at any time will be much more effective. The establishment of an integrated health service center for adolescents should be felt by the community and all parties involved, both the government and community health centers. This method of community service uses 4 stages, namely preparation, problem formulation, implementation, and evaluation. With good support from the community and stakeholders, the establishment of an integrated health service center for adolescents in RW 09, Kebon Bawang village, Tanjung Priok sub-district, was able to stand and carry out its first activities, successfully involving as many as 58 teenagers who participated in the activity. Recommendation: support from all parties, both the government (the regional government of DKI Jakarta and the Health Service) and the community so that integrated health services for adolescents continue and develop

Keywords: reproduction health; integrated healthcare center; teenager.

ABSTRAK

Masalah Kesehatan reproduksi remaja adalah kehamilan remaja yang mencapai 31,9/1000 wanita usia antara 15-19 tahun, selain itu masa perkembangan dan pertumbuhan yang cepat pada remaja perlu mendapatkan pemantauan yang serius dari pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Salah satunya program yang dapat membantu dengan efektif dan efisien adalah posyandu remaja. Posyandu remaja dimana peer edukasi dilakukan oleh semasanya akan jauh lebih efektif. Pembentukan posyandu remaja sebaiknya perlu dirasakan oleh masyarakat dan semua pihak yang terlibat baik pihak pemerintah (kelurahan) maupun puskesmas yang memiliki program PKPR. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan 4 tahapan yaitu persiapan, rumusan masalah, implementasi dan evaluasi. Dengan dukungan yang baik dari masyarakat dan stake holder maka pembentukan posyandu remaja di RW 09 kelurahan kebon bawang kecamatan

Tanjung Priok dapat berdiri dan melakukan kegiatan perdananya, berhasil mengikuti sertakan sebanyak 58 orang remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah support dari semua pihak baik pemerintah (PEMDA DKI dan Dinas Kesehatan) maupun masyarakat agar posyandu tetap berlangsung dan berkembang.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; posyandu; remaja

PENDAHULUAN

Program SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan WHO (World Health Organization) bersama 193 negara-negara di dunia pada tahun 2015 sepakat untuk melakukan suatu program perubahan yang lebih baik untuk masyarakat terhindar dari kelaparan, kemiskinan, perang, wabah penyakit di tahun 2030. Salah satu tujuannya yang tertuang dalam point 3 yaitu kesehatan dan kesejahteraan untuk semua. (WHO, 2017) Point 3 ini dalam penerapannya di Indonesia memiliki indikator pencapaiannya diantaranya adalah penurunan angka kematian ibu sebesar 70 per 100000 KH (Kelahiran Hidup), melakukan pencegahan kematian bayi dan anak dengan menurunkan kematian neonatal sampai 12 per 1000 KH dan 25 kematian balita per 1000 KH, mengurangi 1/3 kematian premature dan akses semesta terhadap pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi. (Bappenas, 2017)

Berdasarkan laporan kinerja BKKBN tahun 2020 dinyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia di bandingkan dari negara- negara di Asia Tenggara mendudukkan peringkat ke 6 setelah Thailand, Myanmar, Singapura Vaitnam dan Brunai Darusalam, dengan Angka Fertility Rate sebenar 1,25 dengan jumlah penduduk saat ini sebesar 270,2 juta jiwa. Sementara jumlah kelahiran usia 15-19 tahun sampai akhir 2020 sebesar 31,9 /1000 WUA 15-19 tahun. (BKKBN, 2021). Melihat data tersebut masih cukup banyak remaja yang mangalami kehamilan dan ini merupakan salah satu faktor resiko terjadinya angka kematian ibu. (BKKBN, 2021)

Remaja menurut WHO adalah masa dimasa usia seseorang telah mencapai 10 sampai dengan 19 tahun, sedangkan menurut kemenkes RI, dimulai sejak usia 10 sampai 18 tahun sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan remaja dari usia 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah. Pada masa remaja ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat. Pencarian jati diri yang besar dan ingin diakui menyebabkan remaja sering kali melakukan tindakan yang sangat berani tanpa berpikir jauh kedepan. Mereka sering kali jatuh dalam Tindakan beresiko seperti penggunaan Napza, pergaulan seks bebas dan kekerasan /kejahatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Kesehatan reproduksi remaja menjadi sangat penting untuk di perhatikan, karena remaja adalah calon untuk menjadi ibu dan bapak dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu remaja perlu dibekalin informasi tentang Kesehatan terutama Kesehatan reproduksi. Informasi ini penting untuk menghindari akibat dari pergalan seks bebas seperti kehamilan remaja, penyakit Infeksi Melalui Seksual (IMS) dan HIV-AIDS, kekerasan seksual. Berdasarkan data WHO menjelaskan bahwa di negara berkembang yang ada didunia diperkirakan ada 21 juta remaja mengalami kehamilan dan 12 juta diantaranya melahirkan. Abortus tidak aman

juga disinyalir terjadi 55% pada remaja usia 15-19 tahun yang mengalami kehamilan tidak diinginkan . ibu remaja akan mengalami resiko tinggi seperti preeklamsi yang berat dan infeksi masa nifas yang berat, sementara bayi yang dilahirkan dari ibu remaja lebih cenderung mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), premature, dan kelainan kongenital. (WHO, 2022) ,sementara di Indonesia sampai akhir 2020 sebesar 31,9/1000 KH .(BKKBN, 2021) Pada penelitian Nurdiawan,dkk (2021) menyatakan kejadian kehamilan remaja di Jawa Barat sebesar 10,05%. Kehamilan remaja ini meningkatkan kematian ibu dan bayi.(Nurdiawan *et al.*, 2021)

Saat ini Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini belum mencapai target Millenium Developmet Goals (MDGs) pada tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (KH).(Kemenkes RI, 2019) Sedangkan di DKI Jakarta tahun 2018 jumlah kematian ibu di Jakarta Utara masih terdapat 19 kasus dari 32.655 kelahiran hidup yang terjadi pada masa hamil sebanyak 3 orang, bersalin 3 orang dan nifas 13 orang.(Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2018)

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi sehat pada remaja menjadi penting dalam untuk merubah sikap remaja dalam melakukan hubungan seksual.(Rahayu, Suciawati and Indrayani, 2021). Selain itu juga pemantauan keluarga menjadi sangat penting dalam kehidupan remaja. Keluarga yang sehat adalah keluarga yang memiliki kehidupan keluarga yang sehat secara fisik, 8 mental maupun psikososialnya pada setiap anggota keluarganya. Promosi tentang kesehatan reproduksi pada remaja untuk mencegah kehamilan pada remaja akibat bahaya dari pergaulan bebas menjadi tidak kalah penting. hal ini untuk mencegah kehamilan berisiko yang terjadi pada remaja dan mencegah terjadinya komplikasi yang diakibatkannya kelahiran premature, BBLR dan perdarahan pada ibu sampai kematian ibu dan bayi Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pendewasaan usia perkawinan yang dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu remaja. (Yuliani, Yufina and Maesaroh, 2021)

Pemantauan terhadap kehamilan berisiko pada remaja. Pemantauan ini perlu dilakukan untuk mengurangi risiko yang terjadi pada kehamilan remaja dengan program P4K juga perlu dilaksanakan melalui kegiatan di posyandu. Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan lini terdepan kepada masyarakat melalui kader posyandu yang dibina oleh Puskesmas setempat. Kader kesehatan di Posyandu sangat berperan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan sebagai kepanjangan fungsi dan peran Puskesmas sebagai pembinaan dan pengawasan upaya promotif dan preventif.(Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2018)

Analisis situasi : berdasarkan hasil *focus group Discussion (FGD)* dengan kepala puskesmas kecamatan tanjong priok, di wilayah Jakarta Utara belum ada posyandu remaja di masyarakat umum, biasanya posyandu remaja yang ada bertempat di pondok pesantren atau panti asuhan. Dikelurahan tanjong priok baru ada satu posyandu remaja di dalam pondok pesantren. Dari hasil pengabdian masyarakat yang lalu didapatkan bahwa di kelurahan Kebon Bawang terdapat kehamilan remaja sebanyak 9 orang, selain itu permintaan dari pihak puskesmas 9 melalui bidan Pembina wilayah untuk membantu dalam program pembentukan posyandu remaja menjadi dasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini.

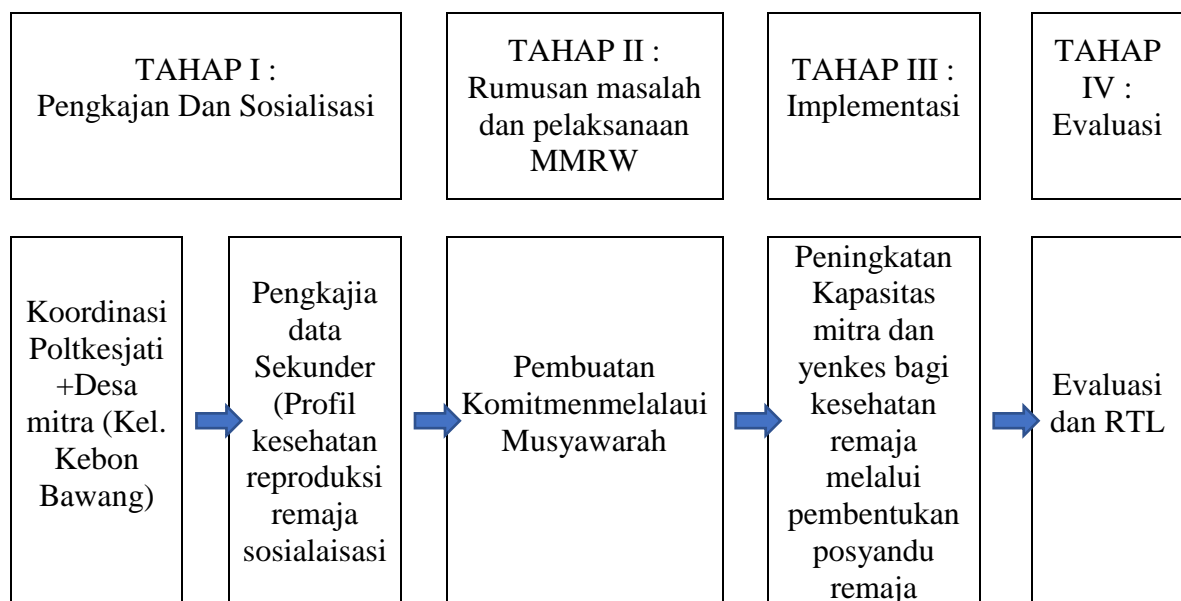
Kelurahan Kebon Bawang kecamatan Tanjung Priok merupakan salah satu yang merupakan wilayah kerja Puskesmas kecamatan Tanjung priok. Berdasarkan laporan tahunan puskesmas tanjung priok 2020 dinyatakan bahwa masih terdapat kehamilan remaja. dan berdasarkan survey kegiatan pengabmas yang lalu masih 15 dari 20 yang belum mengetahui tentang bahaya kehamilan pada remaja, pernikahan usia dini. Lebih jauh lagi kelurahan kebon bawang belum memiliki posyandu remaja.

Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan kesehatan reproduksi remaja melalui pembentukan posyandu remaja. Pembentukan posyandu remaja ini diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan puskesmas dalam mengatasi permasalahan Kesehatan remaja melalui *peer education* (edukasi teman sebaya). Untuk itu dibutuhkan pelatihan dan kaderisasi atau konselor sebaya berkaitan dengan pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi remaja, dan mulai memasukkan agenda kesehatan reproduksi remaja dan melaksanakannya di setiap bidang pelayanan kesehatan di Indonesia.(Lestyoningsih, 2018)

Dengan demikian target dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya sosialisasi besarnya masalah kesehatan reproduksi remaja dan pentingnya posyandu remaja pada masyarakat, adanya kesepakatan pembentukan posyandu remaja dari masyarakat melalui musyawarah masyarakat desa / Rukun warga (RW), pembuatan *Memorandum Of Understanding (MOU)* dengan pihak kelurahan untuk diadakan pelaksanaan posyandu remaja, serta pelatihan kader Kesehatan remaja sebagai konselor teman sebaya, terbentuknya posyandu remaja. Selain itu perlu adanya modul untuk penyuluhan remaja dalam memberikan informasi Kesehatan yang efektif dan efisien.

METODE

Metodologi pelaksanaan Pelayanan kesehatan ibu dan kesehatan reproduksi remaja dengan pendekatan posyandu remaja sehat adil gender dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:



Bagan 1. Skema Metodologi Pelaksanaan

Skema metodologi pelaksanaan menjelaskan tentang mekanisme implementasi Pelayanan kesehatan ibu dan kesehatan reproduksi remaja dengan pendekatan keluarga sehat adil gender untuk meningkatkan kapasitas fungsional dan interaksi sosial keluarga terutama ibu dan remaja. Pelayanan kesehatan di desa mitra terdiri dari tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut dalam rangka sustainability/ keberlanjutan.

a. Tahap persiapan.

Tahap persiapan dimulai pada bulan Mei dan Juni 2022 dengan koordinasi dengan tokoh masyarakat yang punya wilayah yaitu pak Lurah Kebon Bawang dan kepala Puskesmas Kelurahan Kebon Bawang 3 dan kepala Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok. melakukan telaahan data sekunder yang diperoleh pencatatan dan pelaporan Puskesmas Kelurahan Kebon bawang tentang gambaran kesehatan dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, data demografi penduduk di wilayah kelurahan Kebon Bawang, gambaran kesehatan keluarga adil gender dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja di Kelurahan Kebon Bawang. Setelah data ditelaah dan dianalisa selanjutnya disusun rancangan profil kesehatan reproduksi remaja . Profil kesehatan tersebut sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pelayanan keluarga sehat dan adil gender dalam pelayanan reproduksi remaja dengan membantu posyandu remaja sehat adil gender

b. Tahap Perumusan Masalah dan Perencanaan

Profil keluarga sehat adil dan gender dalam pelayanan kesehatan ibu dan reproduksi remaja yang telah dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh gambaran kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juli dan Agustus 2022. Diperlukan keterlibatan masyarakat untuk menetapkan kebutuhannya sehingga perlu dilaksanakan pertemuan Musyawarah Masyarakat Rukun Warga (MMRW). MMRW adalah kegiatan berupa pertemuan masyarakat tingkat RW yang diwakili oleh remaja , kader kesehatan, tim kesehatan dan pemerintah Kelurahan serta Puskesmas untuk berdiskusi menyepakati gambaran kesehatan reproduksi remaja serta kegiatan – kegiatan pelayanan kesehatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan MMRW ini dilaksanakan pada bulan awal September 2022

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kesehatan reproduksi remaja sehat adil dan gender melalui pembentukan posyandu remaja yang dilaksanakan pada bulan Oktober dan awal November 2022 terdiri dari 2 kegiatan utama yaitu: 1). Penguatan kapasitas mitra: calon kader posyandu remaja dan tenaga kesehatan Puskesmas Kelurahan Kebon Bawang 3 serta tim pengabdian masyarakat. Kegiatannya dalam bentuk workshop pelatihan kader posyandu remaja dan penyegaran kader kesehatan posyandu tentang pelayanan 5 meja pada posyandu remaja dan kesehatan reproduksi remaja sehat adil dan gender. 2). Peresmian Posyandu Remaja Pada kegiatan ini, pelayanan kesehatan reproduksi remaja diberikan dalam bentuk pemberian pelayanan kesehatan pada remaja oleh tim kader posyandu remaja berupa pendidikan kesehatan, pemeriksaan fisik remaja, pelayanan remaja yang memiliki permasalahan pada kesehatan reproduksinya dan intervensi lain sesuai kebutuhan remaja.

Hasil – hasil penelitian yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa tentang keluarga adil gender dalam pelayanan kesehatan ibu dan kesehatan reproduksi remaja dan yang terkait akan di rancang sebagai panduan dan tata laksana kegiatan terhadap pelayanan posyandu remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, produk yang bisa diterapkan dalam memberikan pelayanan kesehatan kesehatan remaja berupa e-book dan video.

Pemberdayaan masyarakat merupakan prinsip utama dalam keluarga sehat adil dan gender dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja di desa mitra. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia/ masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggerakan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

d. Tahap Evaluasi.

Monitoring dan evaluasi, pengawasan serta pembinaan kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan pengamatan, observasi, diskusi pembahasan hasil serta perbaikan dan pengembangannya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pelayanan kesehatan berupa perkembangan keluarga sehat adil gender dalam pelayanan kesehatan eproduksi remaja serta keberlangsungan posyandu remaja dan evaluasi terhadap proses menyeluruh kegiatan pelayanan kesehatan di desa mitra. Evaluasi dilakukan secara berkala minimal setiap bulan mempergunakan instrument yang disusun bersama oleh tim terhadap setiap hasil evaluasi diberikan umpan balik untuk perbaikan dan perkembangannya. Rencana tindak lanjut dalam rangka keberlanjutan pelayanan kesehatan kesehatan reproduksi remaja akan dirumuskan pada evaluasi akhir program pengembangan desa mitra yaitu bulan akhir bulan Desember 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan yang dilakukan pertama adalah advokasi dengan pemilik wilayah yaitu bidan bina wilayah kelurahan kebon bawang, kelurahan dan puskesmas sebagai pemerintahan Kesehatan dalam hal ini adalah puskesmas kelurahan Kebong Bawang 3 dan kelurahan kevcamatan seperti pada gambar dibawah ini



Gambar.1. Advokasi & Koordinasi Bidan bina wilayah kelurahan



Gambar.2. Advokasi & Koordinasi dengan Kelurahan dan stafnya yaitu Kasie Kesga Kelurahan Kebon Bawang



Gambar.3. Advokasi & Koordinasi Kepala Puskesmas Kelurahan Kebon Bawang 3



Gambar 4. Advokasi & Koordinasi Kepala Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok

Dalam persiapan koordinasi dan advokasi kepada pemilik wilayah dan program menjadi sangat penting dalam melibatkan mereka yang memiliki pengambil keputusan untuk terlibat dalam peran serta masyarakat. (Dirjen Kesehatan Masyarakat, 2018; Rahmadhani *et al.*, 2021; Yuliani, Yufina and Maesaroh, 2021). Dalam sebuah kegiatan perlu adanya kerjasama lintas program maupun lintas sectoral sehingga dukungan dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, efisien. Kegiatan Kesehatan reproduksi remaja perlu mendapat dari orang pemerhati Kesehatan reproduksi remaja.(WHO, 2022) sasaran pelaksanaan posyandu remaja adalah petugas kesehatan, Pemerintah desa/kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan lainnya, pengelola program remaja, Keluarga dan masyarakat serta Kader Kesehatan Remaja .(Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018)

Sosialisasi kepada sasaran menjadi sasaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepedulian sasaran pelaksana posyandu remaja serta pemerhati Kesehatan reproduksi. Oleh karena itu , tim selanjutnya membuat sosialisasi untuk menarik simpatis dan dukungan dari masyarakat sesuai dengan petunjuk teknis dalam pembentukan posyandu remaja. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah workshop peningkatan pengetahuan kader Kesehatan dan calon kader posyandu remaja serta karang taruna yang dihadiri oleh pihak kelurahan dan pihak puskesmas kelurahan dan kecamatan. Hal ini terlihat pada gambar 5 berikut in.



Gambar 5. Kegiatan peningkatan pengetahuan kader Kesehatan dan remaja serta karang taruna Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Priok.

Dari hasil kegiatan tersebut kader Kesehatan posyandu yang memang sudah terbiasa melakukan kegiatan posyandu sangat senang dengan dilakukan penyegaran, sementara remaja dan Karang Taruna yang diwakili oleh ketuanya sangat tertarik dan mensupport kegiatan tersebut. Hal ini terbukti kehadiran mereka selama dua hari mencapai 100% dan hasil peningkatan pengetahuan mereka tentang Kesehatan reproduksi remaja dan posyandu remaja meningkat dengan rata-rata 64.2 point menjadi 80 point, namun dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja pada pretest masih terdapat pengetahuan dibawah < 50 point(kurang) sejumlah 6 orang, yang mendapat nilai 50-70 point (cukup) sebanyak 7 orang dan yang mendapat nilai > 71 point (baik) sejumlah 6 orang sedangkan hasil posttest menunjukkan semua peserta memiliki point >71 (baik). Hasil kegiatan pretest dan post tentang tentang Posyandu remaja dan kesehatan reproduksi berbasis gender dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja, Karang Taruna dan kader Kesehatan Posyandu

Tingkat Pengetahuan Kader	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Kurang	6	31.6	0	0
Cukup	7	36.8	0	0
Baik	6	31.6	19	100
Jumlah	19	100	19	100

Informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi sangat penting diketahui oleh para pemberi pelayanan kesehatan, pembuat keputusan, juga penting bagi stakeholder, agar dapat membantu menurunkan masalah kesehatan reproduksi remaja.(Lestyoningsih, 2018). Sosialisasi ini bertujuan agar kegiatan pembentukan posyandu remaja dapat berjalan lancar dan sesuai dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap remaja.(Rahmadhani *et al.*, 2021)

2. Tahap Rumusan Masalah dan Pelaksanaan MMRW

Pada tahap ini setelah dilakukan pengkajian melalui data sekunder hasil koordinasi dengan bidan bina wilayah dan kepala puskesmas kecamatan Tanjung priok dan Kelurahan Kebon bawang dinyatakan ada beberapa permasalahan remaja yaitu :

- a. Kelurahan kebon bawang menyumbang 22 ibu hamil remaja (12-19 tahun) dan remaja usia 15-19 tahun sebanyak 9 orang sudah yang memiliki anak 1-2 orang berusia <36 bulan Tahap Implantasi.
- b. Masih terdapat satu keluarga dengan permasalahan kekerasan seksual yang dilakukan bapak sambung terhadap anak.
- c. Masih banyak remaja yang merokok
- d. Permasalah gizi kurang dan juga gizi lebih secara bersamaan pada remaja yang disebabkan pola makan dan asupan makan yang tidak seimbang.

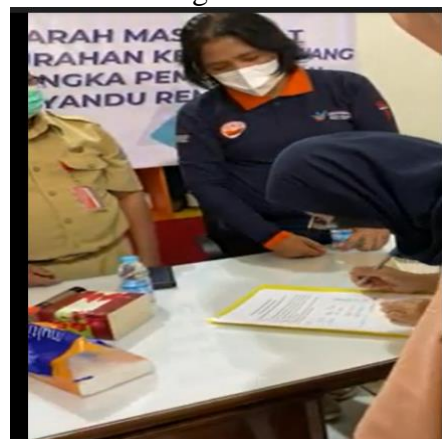
Oleh karena itu pada pelaksanaan MMRW 09 kelurahan kebon bawang yang dihadiri oleh sekretaris kelurahan, kasie. Kesehatan keluarga dan pihak puskesmas kelurahan kebon bawang, puskesmas kecamatan Tanjung Priok, masyarakat dan tokoh masyarakat serta remaja RW 09. Dinyatakan bahwa remaja perlu diberikan pendidikan Kesehatan secara berkala oleh tenaga Kesehatan di bawah pengawasan Puskesmas bidang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) melalui wadah Posyandu Remaja.

Berikut adalah foto-foto kegiatan saat melakukan MMRW dan penandatanganan kesepakatan pembentukan posyandu remaja.

Gambar 6. Kegiatan MMRW 09 Kelurahan Kebon Bawang



Gambar 7. Penanda Tangan Kesepakatan Pembentukan Posyandu Remaja MMRW 09 Kelurahan Kebon Bawang



3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi ini dilakukan setelah penandatanganan kesepakatan dari segenap tokoh masyarakat dan remaja dan pihak puskesmas dan pihak kelurahan yang menyatakan bahwa kegiatan pembentukan posyandu remaja ini akan didukung dan disuport oleh pemerintahan dan masyarakat.

Pelatihan bagi calon kader posyandu selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pertama yang dilakukan . hal ini bertujuan agar calon kader memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar pengetahuan dalam mengelola sebuah Posyandu Remaja. Mereka diberikan pengetahuan tentang konsep dasar posyandu, Kesehatan reproduksi sehat dan adil gender, Tugas dan fungsi 5 meja dalam posyandu remaja, praktik dimasing-masing meja, pembuatan pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu remaja.

Kegiatan pelatihan posyandu remaja ini diikuti oleh sebanyak 21 orang dari 14 Rukun tetangga (RT) yang ada di rukun warga (RW)09 Kelurahan Kebon Bawang. Adapun karakteristik dari peserta kader posyandu remaja tersebut adalah:

Tabel.2. Karakteristik Calon Kader Posyandu Remaja Tentang Posyandu Remaja Dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Gender

Kriteria	Frekuensi	persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	9.5
Wanita	19	90.5
Usia		
13 tahun – 15 tahun	6	28.5
16 tahun – 19 tahun	15	71.5
Pendidikan		
< SMA	5	15.8
≥ SMA	16	84.2

Dari tabel 2 tersebut calon kader, sebagian besar adalah wanita 90.5% dengan usia 16 -19 tahun sebanyak 71.5%, dan pendidikan mereka sebagian besar adalah \geq SMA 84.2%. Pelatihan calon kader ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan mereka seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja, Karang Taruna dan kader Kesehatan Posyandu

Tingkat Pengetahuan Kader	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Kurang	8	38.1	0	0
Cukup	7	33.3	7	33.3
Baik	6	28.6	14	66.7
Jumlah	21	100	19	100

Berdasarkan hasil uji pretest dan posttest yang dilakukan pada pelatihan kader tersebut terjadi kenaikan tingkat pengetahuan mereka dari rata-rata 56% menjadi 78,2%. Berikut adalah kegiatan pelatihan bagi calon kader Posyandu

Gambar 8a. Pelatihan calon kader Posyandu Remaja RW 09 Kelurahan Kebon Bawang



Gambar 8b. Pelatihan calon kader Posyandu Remaja RW 09 Kelurahan Kebon Bawang



Selanjutnya setelah selesai kegiatan posyandu mereka, berdiskusi untuk membentuk organisasi dan membuat rencana kegiatan. Draf pembentukan organisasi ini nantinya akan di sampaikan ke kelurahan untuk dapat di tetapkan sebagai kader posyandu remaja.

Dari rencana tindak lanjut yang dibuat mereka adalah membuat rapat-rapat untuk persiapan Lanching Posyandu Remaja RW 09 Kelurahan Kebon Bawang dan jadwal kegiatan selama enam bulan

Pada tahap akhir implementasi ini adalah dengan berhasilnya *lanching* kegiatan posyandu remaja RW 09 Kelurahan Kebon Bawang. Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Kelurahan Kebon Bawang dan staf dari kasi Kesehatan keluarga, Tokoh masyarakat RW 09 seperti ketua RW 09, ketua RT dilingkungan RW 09, ketua paguyuban kelurahan kebon bawang, kader Kesehatan posyandu dan kepala puskesmas kecamatan Tanjung priok serta kepala puskesmas kelurahan dan jajaran yang terlibat dalam posyandu remaja yatu bidan bina wilayah dan Penanggung jawab PKPR ditingkat kelurahan dan kecamatan. Selain itu adalah peran utama dalam kegiatan lanching posyandu remaja ini adalah kader posyandu dan remaja dilingkungan RW 09, kelurahan Kebon Bawang kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara. Dari kegiatan tersebut dapat terjaring remaja putri dan putra sebanyak 56 remaja RW09 kelurahan kebon bawang yang mengikuti kegiatan Lanching posyandu untuk pertama kalinya.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada mitra berdasarkan hasil wawancara dengan *stakeholder* di kelurahan Kebon Bawang dinyatakan bahwa kegiatan posyandu remaja sangat membantu program Kesehatan remaja yang ada di desa namun untuk keberlangsungan kegiatan masih diragukan karena belum ada pada anggaran pembangunan daerah untuk kegiatan ini sehingga sulit dianggarkan lebih lanjut. Oleh karena itu diharapkan pihak institus Kesehatan pada dinas Kesehatan dapat ikut mendukung kegiatan posyandu remaja ini dengan berkoordinasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat daerah (DPRD) DKI Jakarta sehingga dana kegiatan posyandu remaja dapat diturunkan sama dengan kegiatan posyandu Kesehatan Balita, Lansia dan Jumantik.

Oleh karena itu saran yang diberikan dari kepala puskesmas kecamatan bisa dilakukan dengan mencari *Corporate social responsibility (CSR)* diwilayah tanjung priok untuk membantu kegiatan posyandu remaja tersebut dan memberikan alternatif untuk mahasiswa dapat berkarya untuk mencari dana. Sementara dari pihak Puskesmas tingkat kecamatan dan tingkat kelurahan sangat menyambut baik dan berharap kerjasama dapat berlangsung terus untuk membentuk posyandu-posyandu remaja di wilayah yang lain.

Sementara secara umum kegiatan sejak awal dari tahap persiapan, rumusan masalah dan implementasi tidak terdapat masalah dinyatakan dengan adanya MOU dengan pihak kelurahan Kebon Bawang dengan Poltekkes Jakarta III tentang kegiatan pembentukan posyandu aktifitas peserta sejak sosialisasi ponyandu remaja yang dihadiri 19 orang remaja karang taruna dan kader posyandu serta pihak puskesmas kebon bawang III dan kelurahan kebon bawang III., MMRW 09 dengan berhasil adanya kesepakatan pembentukan posyandu remaja. Sedangkan untuk kegiatan implentasi untuk kegiatan pelatihan kader

posyandu remaja dihadiri oleh 21 orang calon kader dan yang mengundurkan diri sebanyak 6 orang karena kesibukan sekolah dan akan ujian akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) , namun masih 15 orang (71.4%) kader remaja yang akan mengikuti kegiatan pelayanan posyandu remaja pada saat peresmian posyandu remaja yang dibagi-bagi menjadi 5 meja dan semua kader berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Peserta yang mengikuti posyandu remaja adalah 58 orang

SIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan Posyandu remaja di RW 09 kelurahan Kebon Bawang Kecamatan Tanjung Priok telah berhasil dan berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut didukung atas Kerjasama lintas program dan lintas sectoral. Pembentukan posyandu remaja ini dimulai dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang apa itu posyandu remaja tentang manfaat dan fungsinya, perlu adanya koordinasi dan kesepakatan dengan masyarakat bahwa posyandu ini sangat diperlukan untuk mengurangi permasalahan Kesehatan pada remaja. Barulah diadakan pelatihan kepada calon kader yang direkut oleh pembina wilayah dari perwakilan masing-masing RT. Kebijakan pembentukan posyandu sudah diisyaratkan oleh peraturan pemerintah tetapi belum dimasukkan dalam salah satu program di pemerintahan daerah, sehingga belum ada bantuan dana dari Pemda, hal ini yang agak membuat ragu pihak kelurahan untuk memberikan sk posyandu remaja.

Diharapkan semua komponen baik dari pihak Kesehatan dan pemerintahan dalam hal ini kelurahan mau menyuarkan pentingnya Posyandu Remaja dalam setiap kesempatan yang ada sehingga program ini dapat dianggarkan dalam APBD dan perlu adanya peningkatan pengetahuan bagi kader secara berkala agar lebih percaya diri dalam pengelolaan posyandu remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, K.P. 2017. Buku Saku SDGs. P. 72.
- BKKBN. 2021.LAKIP BKKBN 2020.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta, B.P. Dan P. 2018. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, P. 131.
- Dirjen Kesehatan Masyarakat. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Remaja*.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Available At: [http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/ Profil-Kesehatan-Indonesia/Data-Dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.Pdf](http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Data-Dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.Pdf).
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf, *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Pp. 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. 2018. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. 1st Ed. Edited By Khumaidah Siti. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestyoningsih, I.H. 2018. Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018, *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), P. 47. Available At: <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5659>.

- Nurdiawan, W. et Al. 2021. Comparison Of Maternal And Neonatal Outcomes In Teenage And Reproductive Age Pregnancy At Tertiary Hospital In West Java, Indonesia', *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 9, Pp. 1080–1084. Available At: <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2021.7066>.
- Rahayu, S., Suciawati, A. And Indrayani, T. 2021. Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor', *Journal For Quality In Women's Health*, 4(1), Pp. 1–6. Available At: <https://doi.org/10.30994/Jqwh.V4i1.101>.
- Rahmadhani, W. et al. 2021. Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, 1(2), Pp. 51–54.
- WHO. 2017. Monitoring The Health-Related Sustainable Development Goals, Pp. 9–10.
- WHO. 2022. *Maternal Care For Pregnant And Parenting Adolescents. WHO Works With Partners To*. Available At: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy> (Accessed: 18 November 2022).
- Yuliani, M., Yufina, Y. And Maesaroh, M. 2021. Gambaran Pembentukan Kader dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), P. 266. Available At: <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i2.4157>.